

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Kota Mataram

Komang Ayu Adista Triwikayani *

* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2025

Disetujui 25 Juli 2025

Keywords:

Financial literacy
Financial technology
Demographics
Financial inclusion
Generation z
Mataram city

ABSTRAK

Abstract : This research analyzes the influence of financial literacy, financial technology, and demographics on financial inclusion among Generation Z in Mataram city. Data was processed from questionnaires distributed to Generation Z with certain criteria. To analyze the data, multiple linear regression method was used. The results of the study indicate that demographics do not have a significant effect on economic growth in Mataram City. Conversely, financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion, indicating that financial literacy contributes to the improvement of financial inclusion. Financial Technology also proves to have a significant influence on financial inclusion, where the increase in financial technology can encourage financial inclusion. Overall, the analysis shows that although demographics are not significant, the interaction between financial literacy and financial technology is very important in supporting financial inclusion on Generation Z in the city of Mataram. In the next research, it is hoped to analyze more deeply regarding other aspects that are more effective in increasing financial inclusion such as infrastructure and the characteristics of financial products and services, as well as to study a more diverse population such as millennials or even Generation Y.

Abstrak : Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan demografi terhadap inklusi keuangan pada generasi z kota mataram. Data diolah dari kuesioner yang disebar ke generasi z dengan kriteria tertentu. Untuk menganalisis data, digunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini menunjukkan bahwa demografi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan. Financial Technology juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, di mana peningkatan financial technology dapat mendorong inklusi keuangan. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa meskipun demografi tidak signifikan, interaksi antara literasi keuangan dan financial technology sangat penting dalam mendukung inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menganalisis lebih dalam mengenai aspek-aspek lain yang lebih efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan seperti infrastruktur dan Karakteristik Produk dan Layanan Keuangan serta juga meneliti populasi yang lebih beragam seperti generasi milenial atau bahkan generasi Y.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Komang Ayu Adista Triwikayani,
Mahasiswa Program Studi Ekonomi Hindu,
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram,
Jl.Pramuka, Mataram Barat, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB
E-Mail : ayuadista1@gmail.com

Pendahuluan

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa tingginya literasi keuangan berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta akses mereka terhadap layanan keuangan formal (Rohmah et al., n.d.). Dengan demikian, meningkatkan pemahaman finansial masyarakat dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia. Sebagaimana hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025 menemukan bahwa peningkatan dalam literasi dan inklusi keuangan, masing-masing 66,46% dan 80,51%; literasi dan inklusi keuangan di provinsi NTB khususnya Kota Mataram masing-masing 60-65% dan 80-85%.

Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar warga Kota Mataram telah memahami konsep literasi keuangan. Tingkat keterjangkauan masyarakat terhadap produk serta layanan dari institusi keuangan di daerah ini juga tergolong setara dengan rata-rata inklusi keuangan nasional. Akan tetapi, pencapaian tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan ketimpangan sosial yang masih terasa di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang sama, tercatat bahwa sekitar 70,3% individu dewasa pernah memanfaatkan produk atau jasa dari lembaga keuangan formal. Namun demikian, hanya 55,7% di antaranya yang memiliki akun resmi pada lembaga tersebut, yang menandakan bahwa sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya terhubung dengan sistem keuangan formal (Geriadi et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Generasi Z adalah kelompok penduduk yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, generasi ini mencakup individu yang saat itu berusia antara 13 hingga 27 tahun. Banyak dari mereka belum memahami konsep dasar pengelolaan uang, menabung, investasi, risiko utang, atau asuransi. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial, menyebabkan pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Terjebak pinjaman online ilegal atau utang berbunga tinggi karena minimnya pemahaman risiko. Minimnya strategi investasi untuk masa depan, meskipun memiliki potensi untuk memulai lebih awal.

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk menjamin kesempatan yang setara bagi seluruh masyarakat, khususnya kelompok yang kurang beruntung atau rentan, dalam memperoleh layanan perbankan seperti simpanan, kredit, proteksi asuransi, dan sistem pembayaran. Dengan memahami data demografis, kita dapat mengetahui kelompok mana yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan serta mengidentifikasi berbagai hambatan atau ketimpangan yang perlu diatasi. Banyak generasi Z yang belum memahami konsep investasi, asuransi, pengelolaan utang, atau perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka mungkin sekadar memiliki instrumen keuangan tetapi tidak memahami cara pemanfaatannya yang tepat, terutama dalam hal strategi investasi (Putri & Hudaya, 2024).

Perilaku konsumtif literasi keuangan yang rendah diperburuk oleh gaya hidup yang dipengaruhi tren dan media sosial. Gen Z di Mataram cenderung menggunakan layanan online dan aplikasi keuangan, namun pemahaman mereka tentang konsep keuangan dasar perlu ditingkatkan. Ini mendorong perilaku konsumtif, menghambat kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang (Safirah, 2024; Putri, 2023). Mereka seringkali terdorong oleh prinsip "you want it, you get it now" dan fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) yang memicu pembelian impulsif. (OJK NTB, via RRI.co.id, 2025). Survei nasional menunjukkan bahwa banyak Gen Z yang tidak memiliki tabungan memadai. Ini juga kemungkinan terjadi di Mataram, di mana mahasiswa, yang merupakan bagian besar dari Gen Z, masih sulit mengatur uang saku sehingga sering tidak memiliki dana darurat (UIN Mataram, 2024).

Dari hasil data yang mendukung penelitian berdasarkan fenomena yang ada dari latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Kota Mataram".

Tinjauan Pustaka

1. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Dalam konteks *Theory of Planned Behaviour*, literasi keuangan dan *Fintech* dapat dipandang sebagai elemen informasi yang memengaruhi sikap seseorang. Oleh karena itu, teori ini sering dijadikan dasar dalam penelitian perilaku, seperti yang tercermin dalam penelitian ini yang fokus pada perilaku keuangan. Ajzen (1991) mengemukakan bahwa *Theory of Planned Behaviour* adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap informasi yang diterima.

Secara keseluruhan, teori ini bisa membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam adopsi *fintech* dan bagaimana perubahan dalam sikap, norma sosial, dan kontrol diri bisa meningkatkan penggunaan teknologi finansial di masyarakat.

2. Teori Ketimpangan Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor-faktor demografis, seperti pendapatan dan pendidikan, dapat menyebabkan ketimpangan dalam akses ke layanan keuangan. Individu dengan pendapatan rendah atau yang berada di daerah terpencil mungkin kesulitan mengakses layanan keuangan formal. Ketimpangan ini

juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang sering kali lebih rendah di kalangan kelompok tertentu (Akuntansi & Ekonomi, n.d.).

Studi demografi dalam inklusi keuangan penting karena membantu mengidentifikasi kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap ketidakmampuan dalam mengakses layanan keuangan. Dengan memahami profil demografis ini, lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi dapat mengembangkan produk atau layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan kelompok-kelompok tersebut.

Secara keseluruhan, demografi dalam inklusi keuangan membantu untuk memastikan bahwa semua kelompok masyarakat, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka, memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan.

3. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan isu strategis yang mendapat perhatian serius baik di kancah internasional maupun dalam negeri. Upaya memperluas akses keuangan ini dinilai penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus alat untuk menekan angka kemiskinan. Program inklusi keuangan bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat dari berbagai kalangan terhadap layanan keuangan.

Pada Intinya, inklusi keuangan merupakan langkah untuk memastikan seluruh pelaku ekonomi memiliki akses yang setara dalam menggunakan, mendapatkan, dan memanfaatkan layanan keuangan yang resmi. Beragam produk seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan sistem pembayaran ditawarkan dengan biaya yang rasional, khususnya bagi kelompok berpenghasilan terbatas (Yuliyanti & Pramesti, 2021).

Menurut Bank Indonesia inklusi keuangan adalah upaya untuk memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan melalui pemanfaatan lembaga keuangan formal atau perbankan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusi keuangan dimaksudkan untuk mencapai pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan menjaga stabilitas sistem keuangan (Sanistasya et al., 2018).

Metode Penelitian

Adapun dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung atau tidak langsung fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami situasi secara mendalam berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjalin komunikasi langsung dengan responden yang dianggap memiliki informasi yang relevan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab untuk menggali data atau informasi yang mendalam. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pandangan subjektif dari narasumber yang menjadi sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Sudaryono (2019:229) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data penelitian yang relevan. Ahyar et al. (2020) Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar yang menjadi data penunjang pada penelitian ini. Dokumentasi seringkali menjadi sumber data sekunder yang kaya informasi. Data ini sudah tersedia dalam berbagai bentuk, seperti bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

4. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Caranya adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis yang perlu dijawab oleh para responden (Sugiyono, 2009) Kuesioner dalam penelitian ini yaitu diisi melalui online atau google form. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan yang tersedia untuk setiap pertanyaan. Skor yang diberikan pada setiap pilihan jawaban didasarkan pada skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Peneliti mengelompokkan alternatif jawaban tersebut ke dalam lima kategori yang berbeda:

Tabel 1 Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel		Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Beban X	Literasi Keuangan X_1	X1.1	0.666	0.2907	Valid
		X1.2	0.746	0.2907	Valid
		X1.3	0.541	0.2907	Valid
		X1.4	0.609	0.2907	Valid
	<i>Financial Technology</i> X_2	X2.1	0.682	0.2907	Valid
		X2.2	0.502	0.2907	Valid
		X2.3	0.694	0.2907	Valid
	Demografi X_3	X3.1	0.590	0.2907	Valid
		X3.2	0.781	0.2907	Valid
		X3.3	0.645	0.2907	Valid
		X3.4	0.785	0.2907	Valid
		X3.5	0.757	0.2907	Valid
Terikat Y	Inklusi Keuangan Y	Y1.1	0.552	0.2907	Valid
		Y1.2	0.706	0.2907	Valid
		Y1.3	0.768	0.2907	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Merujuk pada data di atas, diketahui ada 46 nilai r tabel dengan signifikan 5% atau 0.05 untuk uji linier berganda dengan jumlah responden sebanyak 46 orang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df = N - 2$$

$$df = 46 - 2 = 44$$

Keterangan :

df : Derajat bebas (*degree of freedom*)

N : Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut nilai r tabel yang diperoleh adalah dan r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari r tabel 0,2907. Dengan demikian semua pernyataan atau kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alfa</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.796	Valid
<i>Financial Technology</i>	0.753	Valid
Demografi	0.844	Valid
Inklusi Keuangan	0.883	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Berdasarkan hasil data tersebut *Cronboach Alfa* setiap variabel penelitian melebihi 0.60. dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62235610
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.044
	Negative	-.080
Test Statistic ^c		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui data penelitian berdistribusi normal, ini bisa dilihat melalui nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0,141.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.528	.673		3.757	.000
	Literasi Keuangan	-.045	.054	-.119	-.832	.408
	Financial Technology	-.023	.061	-.053	-.377	.707
	Demografi	-.017	.036	-.060	-.465	.643

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Berdasarkan tabel 5 maka diketahui nilai signifikansi variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 lebih besar dari pada 0.05 yaitu X_1 sebesar 0,408, X_2 sebesar 0,707 dan X_3 sebesar 0,643. dengan demikian pada penelitian ini tidak ada menunjukkan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTAL_X1	0.510	1.961
	TOTAL_X2	0.518	1.930
	TOTAL_X3	0.621	1.609
a. Dependent Variable : TOTAL_Y1			

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Berdasarkan tabel 6 nilai Tolerance X_1 sebesar 0,510, X_2 sebesar 0,518 dan X_3 sebesar 0,621 lebih besar dari pada 0.100 dan nilai VIF X_1 sebesar 1,961, X_2 sebesar 1,930 dan X_3 sebesar 1,609 kurang dari 10.00 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.311	1.052		2.196	.031
	Literasi Keuangan	.304	.084	.371	3.636	.000
	Financial Technology	.276	.096	.291	2.874	.005
	Demografi	.098	.056	.162	1.757	.082

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$Y = 2.311 + 0.304x_1 + 0.276x_2 + 0.098x_3 + e$$

$$Y = 2.713$$

Penjelasan :

- 1) Nilai *constant* (a) yang diperoleh yaitu 2,311 sehingga bisa diartikan bahwa variabel independen X bernilai 0, maka variabel dependen Y bernilai 2,311.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel independen Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,304. Sehingga dapat dipahami bahwa jika variabel Literasi Keuangan meningkat sebesar 1 satuan maka Y akan meningkat sebesar 0,304..
- 3) Nilai koefisien variabel independen *Financial Technology* bernilai positif 0,276. Sehingga dapat dipahami bahwa jika variabel *Financial Technology* meningkat maka variabel inklusi keuangan akan meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel independen demografi bernilai positif sebesar 0,098. Sehingga dapat dipahami bahwa jika variabel demografi meningkat maka Variabel inklusi keuangan juga akan meningkat.

4. Uji t

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= 96 - 4 \\ &= 92 \end{aligned}$$

Maka dari rumus tersebut diperoleh t tabel = 1,661

Penjelasan :

- 1) H_{01} menyatakan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan H_{a1} menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Nilai signifikan variabel literasi keuangan (X_1) sebesar $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara parsial terhadap variabel inklusi keuangan (Y) dan nilai t hitung $3,636 > t$ tabel

1,661. Maka disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram.

- 2) H_{02} menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan dan H_{a2} menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Nilai signifikan variabel *financial technology* (X_2) sebesar $0.005 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa: variabel X_2 berpengaruh secara parsial terhadap variabel inklusi keuangan (Y) dan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,874 > 1,661$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya Variabel *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram.
- 3) H_{03} menyatakan bahwa tidak ada pengaruh demografi terhadap inklusi keuangan dan H_{a3} menyatakan bahwa terdapat pengaruh demografi terhadap inklusi keuangan. Nilai signifikan variabel demografi (X_3) sebesar $0.082 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel inklusi keuangan (Y) dan nilai t hitung $1,757 > t$ tabel 1,661, maka disimpulkan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya variabel demografi tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram.

5. Uji F

Tabel 8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.613	3	87.204	32.086	.000 ^b
	Residual	250.044	92	2.718		
	Total	511.656	95			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Demografi, Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikan variabel Literasi Keuangan X_1 , *Financial Technology* X_2 , dan Demografi X_3 sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, yaitu $32,086 > 2,70$ maka disimpulkan bahwa variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen inklusi keuangan (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.495	1.64860

a. Predictors: (Constant), Demografi, Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS V26

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai determinasi sebesar 0,511 yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Demografi mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan sebesar 51.1% dan sisanya sebesar 48.9% dijelaskan oleh variabel variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilaksanakan melalui uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 3,636 lebih besar dari t tabel 1,661, maka dapat dikatakan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima dengan kata lain variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram. Hubungan X dengan Y positif, artinya jika literasi keuangan meningkat maka inklusi keuangan juga akan meningkat.

2. Pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, karena variabel teknologi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan generasi z di Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05, dan nilai t hitung 2,874 lebih besar dari t tabel 1,661, yang menunjukkan pengaruh negatif. Pribadiono et al. (2016) menjelaskan bahwa *FinTech* sebagai fenomena perpaduan teknologi dan fitur keuangan, yang merupakan inovasi di bidang keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Bank Indonesia mendefinisikan bahwa *FinTech* sebagai fenomena yang mengubah model industri keuangan. keuangan, bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan.

3. Pengaruh demografi terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.082 lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 1,757 lebih besar dari t tabel 1,661, maka dapat dikatakan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak dengan kata lain variabel demografi tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram.

4. Pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, demografi terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram

Berdasarkan hasil pengujian simultan atau uji F menunjukkan nilai signifikan masing - masing variabel X sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai F hitung sebesar 32,086 lebih besar dari F tabel 2,70, maka dapat dikatakan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak dengan kata lain variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa demografi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan. Financial Technology juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, di mana peningkatan financial technology dapat mendorong inklusi keuangan. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa meskipun demografi tidak signifikan, interaksi antara literasi keuangan dan financial technology sangat penting dalam mendukung inklusi keuangan pada generasi z di Kota Mataram.

Saran

1. Dalam upaya untuk pengembangan dan peningkatan tingkat kemampuan akan keuangan diperlukan kebijakan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan generasi Z, seperti regulasi financial technology dan program edukasi keuangan.
2. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan, seperti mempermudah akses ke layanan keuangan digital dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan.
3. Pada kajian selanjutnya diharapkan untuk peneliti dapat menganalisis lebih dalam mengenai aspek-aspek lain yang lebih efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan seperti infrastruktur dan Karakteristik Produk dan Layanan Keuangan serta juga meneliti populasi yang lebih beragam seperti generasi milenial atau bahkan generasi Y.

Daftar Pustaka

- Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (N.D.). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Tunggal Purnama Putri. In Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Vol. 323).
- Atun Sholehah, M., Mubyarto, N., & Habriyanto, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Pada Masyarakat Kota Jambi. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 337–348. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V2i1.551>

- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Tri Putri, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/Jsmb.V10i2.23401>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (N.D.). Keuangan, P., Dan, I., Keuangan, L., Pengelolaan, T., Pribadi, K., Sukabumi, K., Prosiding Semnastera (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan).
- Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Keuangan, P. L., Keuangan, I., Perencanaan, D., Terhadap, K., Menabung, P., Studi, (, Di, U., Sukamanah, D., Cugenang, K., Cianjur, K., Bismar (Bisnis Dan Manajemen): *The Journal Of Business And Management* (Vol. 5, Issue 3).
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi Sma/Ma Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V10n2.P141-154>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/Ejurnal/Index.php/Moneter56>
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (N.D.). Mempertahankan, S., Penelitian, K., Di, P., Pandemi, E., The Effect Of Financial Literature And Fintech On Financial Inclusion In The Community Of Yogyakarta. T. (N.D.-A). Penulis, Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. www.freepik.com
- T. (N.D.-B). Penulis, Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. www.freepik.com
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664 1676. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i790>
- Putri, W. W., Hamidi, M., Manajemen, D. M., Ekonomi, F., & Andalas, U. (2019). Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang) Mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas 2). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 4, Issue 1). Ranti Kartika Dewi (180604074). (N.D.).
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. 10(1).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur. In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Issue 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- H., & Kesa, D. D. (2019). Sosial, J., Terapan, Realisasi Literasi Keuangan Masyarakat Dan Kearifan Lokal : Studi Kasus Inklusi Keuangan Di Desa Teluk Jambe Karawang Jawa Barat. In *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Vol. 1, Issue 2).
- P. F., Atika Safira, Y., & Efni, Y. (2020). Studi Manajemen Universitas Maritim Raja Ali Haji, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Jurnal Bahtera Inovasi*, 3(2).
- Sufyati Hs, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415 2430. <https://doi.org/10.55927/Mudima.V2i5.396>
- L., & Tidar Dinar Melani Hutajulu, U. (2019). Togar Laut Fakultas Ekonomi “Fintech Dan E-Commerce Untuk Mendorong Pertumbuhan Umkm Dan Industri Kreatif” Hotel Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 29(2), 57–70.
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*.
- Sibarani, C.G., Armayanti, N., Irwansyah, I., & Suharianto, J. (2019). Finansial Inklusi Dalam Perspektif Demografi (Studi Kasus Umkm Kota Medan). <https://www.scribd.com/document/822890232/visi-dan-misi-pemerintah-kota-mataram>